

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Pengembangan soal berpikir kritis dan kreatif berdasarkan kearifan dan potensi lokal Pulau Lombok pada materi Biologi Fase E telah menghasilkan instrumen soal yang telah terstandar melalui beberapa tahapan dan proses sehingga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa berdasarkan elemen-elemen pada dimensi kritis dan kreatif Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan interpretasi yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa poin penting terkait pertanyaan penelitian yang dijadikan rujukan dalam penyajian pembahasan.

Pertama, dalam mengidentifikasi karakteristik kearifan dan potensi lokal Pulau Lombok yang dapat diintegrasikan dalam pengembangan soal Biologi Fase E dilakukan melalui tahap wawancara, penulisan transkrip (verbatim), *open coding*, *axial coding*, *selective coding* dan interpretasi data. Dari tahapan tersebut diperoleh 19 ragam kearifan dan potensi lokal Pulau Lombok dari beberapa kelompok dalam bentuk *tangible* dan *intangibile*. Untuk ragam kearifan lokal *tangible* diperoleh dua macam yaitu *Poteng Beras Rekat* dan *Bale Jajar* sedangkan *intangibile* diperoleh delapan macam yaitu *Seruang* (tanaman obat), *Kemaleq*, *Loang Gali*, *Ngaro*, *Bau Nyale* Pewarnaan *Sesek*, *Belulut* dan *Awig-Awig* Hutan Sesaot. Sedangkan ragam potensi lokal fisik diperoleh delapan macam yaitu Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR), Bukit Wisata Sembalun, Bendungan Batu Jai, Pantai Mandalika, Sungai Jangkuk, Peternakan Banyu Mulek dan Pertanian lahan kering Lombok Selatan.

Kedua, integrasi kearifan dan potensi lokal ke dalam pengembangan soal berpikir kritis dan kreatif berdasarkan dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui dua tahapan utama. Tahap pertama, integrasi kearifan dan potensi lokal terhadap Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) rekomendasi dan

**ADNAN MUCHSIN, 2023**

**PENGEMBANGAN SOAL BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF BERDASARKAN KEARIFAN DAN POTENSI LOKAL PULAU LOMBOK PADA MATERI BIOLOGI SMA**

Univeritas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

materi Biologi Fase E. Sejumlah 19 kearifan dan potensi lokal tersebut kemudian disebarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan materi yang sesuai. Sedangkan tahap kedua yaitu integrasi kearifan dan potensi lokal dengan *framework* yang sudah dikembangkan menjadi instrumen *blueprint* tes. Instrumen ini kemudian menjadi panduan dalam pengembangan soal berpikir kritis dan kreatif berdasarkan kearifan dan potensi lokal Pulau Lombok pada materi Biologi Fase E.

Integrasi kearifan dan potensi lokal Pulau Lombok dalam pengembangan soal berpikir kritis dan kreatif juga didukung oleh data kuantitatif dalam bentuk persentase respon sikap siswa meliputi 5 aspek yaitu a) respon siswa terhadap konteks dan pengetahuan terkait kearifan dan potensi lokal, b) bentuk soal, c) integrasi kearifan dan potensi lokal Pulau Lombok ke dalam soal, d) aspek berpikir kritis dan e) berpikir kreatif. Dari kelima aspek tersebut diperoleh persentase respon siswa mulai dari 72% hingga 75%. Artinya respon siswa secara keseluruhan terhadap soal yang dikerjakan berada pada kategori positif atau sesuai dengan harapan peneliti.

Ketiga, uji kelayakan soal yang dikembangkan melalui dua tahap utama pada lima komponen item. Tahapan pengujian yaitu uji teoritis oleh validator ahli dan uji empiris langsung melalui sampel siswa. Uji empiris terdiri dari tahap uji coba (*preliminary testing*) dan tahap uji lapangan (*main field testing*). Kelima komponen soal yang diuji yaitu validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran dan efektivitas distraktor. Pada tahap uji coba, perbaikan yang dilakukan meliputi daya beda (1 item) dan efektivitas distraktor (4 item). Pada tahap uji lapangan diperoleh semua item tergolong valid dan reliabilitas instrumen termasuk tinggi. Sementara itu daya beda item diperoleh 92% tergolong baik dan sisanya termasuk cukup. Pada komponen tingkat kesukaran soal pilihan ganda diperoleh 24% item tergolong sukar, 68% sedang, dan 8% mudah. Sedangkan distribusi soal sedang dan sukar pada soal *Essay* yaitu 60% dan 40%. Pada komponen efektivitas distraktor masih ditemukan 1 soal lagi dengan daya beda rendah meski sudah mengalami perbaikan.

**ADNAN MUCHSIN, 2023**

**PENGEMBANGAN SOAL BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF BERDASARKAN KEARIFAN DAN POTENSI LOKAL PULAU LOMBOK PADA MATERI BIOLOGI SMA**

Univeritas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 5.2 Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengembangan soal berpikir kritis dan kreatif sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila dapat mendukung kualitas instrumen dan asesmen pada Kurikulum Merdeka melalui beberapa aspek. Pertama, dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang dapat memberi gambaran kepada guru terkait teknik identifikasi kearifan dan potensi lokal yang ada di sekitarnya, khususnya pada materi pembelajaran IPA (Biologi) Fase E. Penelitian ini juga telah mengidentifikasi 92 ragam kearifan dan potensi lokal Pulau Lombok dan 19 diantaranya berpotensi untuk diintegrasikan dalam pengembangan soal Biologi Fase E.

Kedua, teknik dan tahapan integrasi kearifan dan potensi lokal Pulau Lombok terhadap pengembangan soal berpikir kritis dan kreatif memberikan gambaran kepada guru bahwa proses yang dilakukan harus sesuai dengan tujuan, capaian pembelajaran dan kemampuan yang akan diukur melalui *framework* yang dikembangkan. Selama ini pengembangan soal fokus pada konten materi yang telah disampaikan sehingga cenderung mengukur pemahaman siswa, tanpa merangsang siswa untuk berpikir lebih dalam melalui kasus dan fenomena yang ada disekitar siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Ketiga, dalam mengembangkan soal evaluasi terdapat beberapa komponen soal yang harus dipertimbangkan kelayakannya. Penelitian ini telah memberikan gambaran dan proses pada setiap tahapan pengembangan soal sehingga menghasilkan instrumen yang terstandar dan terukur. Kebiasaan menggunakan soal yang sudah disediakan oleh laman tertentu berdampak pada kurangnya informasi pemetaan kemampuan siswa yang diukur sehingga tidak berdampak pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Terakhir, respon positif siswa terhadap instrumen soal yang dikerjakan memberikan gambaran kepada guru bahwa siswa membutuhkan soal dengan konteks yang berbeda, terutama konteks kearifan dan potensi lokal. Pada

ADNAN MUCHSIN, 2023

**PENGEMBANGAN SOAL BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF BERDASARKAN KEARIFAN DAN POTENSI LOKAL PULAU LOMBOK PADA MATERI BIOLOGI SMA**

Univeritas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kenyataannya banyak siswa yang mengaku belum pernah mendengar beberapa kearifan dan potensi lokal yang ada disekitarnya dari guru. Integrasi kearifan dan potensi lokal tidak semata untuk membuat soal lebih terlihat menarik, informatif dan baru namun untuk menambah wawasan siswa terhadap tradisi dan budaya yang ada disekitarnya.

### 5.3 Rekomendasi

Dalam pelaksanaan penelitian ini masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan pada penelitian berikutnya, seperti:

1. Pada penelitian ini, identifikasi kearifan dan potensi lokal tidak dilakukan di salah satu kabupaten di Pulau Lombok yaitu Kabupaten Lombok Utara (KLU) karena keterbatasan waktu dan sarana. Sama seperti kabupaten lain, KLU juga menyimpan banyak tradisi dan budaya Sasak yang berpotensi diintegrasikan dalam pengembangan soal Biologi Fase E.
2. Pengembangan *framework* berpikir kritis dan kreatif tentu masih banyak teori yang bisa dijadikan rujukan selain beberapa elemen yang telah dijabarkan pada dimensi kritis dan kreatif Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, dari 3 elemen dimensi kreatif, salah satu elemen terkait menghasilkan produk tidak dimasukkan dalam penelitian ini, sehingga membuka peluang bagi peneliti lain.
3. Uji instrumen soal pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali dan masih menyisakan 1 dari 35 soal yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu pada penelitian selanjutnya tidak menutup kemungkinan untuk melakukan tahap uji coba hingga instrumen jenuh (lebih dari dua kali).
4. Pada penelitian ini, pengembangan soal mengacu pada ATP yang tersedia pada aplikasi Merdeka Mengajar dari Kemendikbud. Peneliti lain dapat melakukan pengembangan soal berdasarkan TP masing-masing sesuai kebutuhan (integrasi dengan isu prioritas lain).

ADNAN MUCHSIN, 2023

**PENGEMBANGAN SOAL BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF BERDASARKAN KEARIFAN DAN POTENSI LOKAL PULAU LOMBOK PADA MATERI BIOLOGI SMA**

Univeritas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu